

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dasar MP-ASI

2.1.1 Definisi MP-ASI

Makanan pendamping ASI/makanan pendamping adalah makanan yang diberikan kepada bayi sementara bayi masih mendapat ASI. Makanan tambahan atau pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Depkes RI, 2006: 4).

Menurut Depkes RI (2004) menyatakan bahwa makanan tambahan atau makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan kepada bayi disamping ASI dimana untuk memenuhi kebutuhan gizinya. MP-ASI diberikan mulai usia 6-24 bulan yang merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga, serta pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kemampuan alat cerna bayi dalam menerima MP-ASI.

MP-ASI mulai diberikan pada bayi usia 6 bulan karena :

1. Pemberian makanan setelah bayi berumur 6 bulan memberikan perlindungan ekstra dari berbagai penyakit. Hal ini disebabkan sistem imun bayi dibawah usia 6 bulan belum sempurna.
2. Saat bayi berumur 6 bulan keatas, sistem pencernaannya sudah relatif sempurna dan siap menerima MP-ASI.

Beberapa enzim pemecah protein seperti asam lambung, pepsin, lipase, enzim emilase baru akan diproduksi sempurna pada saat bayi berumur 6 bulan.

3. Mengurangi resiko terkena alergi pada makanan.

Saat bayi berumur dibawah 6 bulan, sel-sel di sekitar usus belum siap untuk menerima kandungan dari makanan, sehingga makanan yang masuk dapat menyebabkan reaksi imun dan terjadinya alergi.

4. Menunda pemberian MP-ASI hingga 6 bulan melindungi bayi dari obesitas di kemudian hari. Karena proses pemecahan sari-sari makanan yang belum sempurna.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh ibu dalam pemberian makanan tambahan kepada bayi adalah :

1. Makanan apapun yang diberikan kepada bayi mesti memenuhi standar kecukupan zat gizi.
2. Meskipun bayi makan lebih dari satu kali sehari sebagai pelengkap ASI, namun karena kapasitas perut bayi yang masih kecil, maka jumlah (porsi) makanan yang diberikan jangan terlalu besar.
3. Seorang bayi yang berumur lebih dari 6 bulan perlu diberikan makan 4-6 kali sehari sebagai tambahan terhadap ASI. Secara bertahap, makanan dapat diberikan 3 kali sehari setelah anak berumur 2-3 tahun. Dalam hal ini ibu harus tetap memperhatikan kandungan energi dan zat gizi agar bayi dapat tumbuh dengan sehat.

4. Ibu dapat memberikan makanan tambahan setelah bayi menyusu. Dengan demikian, bayi akan terus menyusu dengan kuat pada payudara, sehingga produksi ASI tidak akan berkurang.
5. Pada awalnya, makanan tambahan yang harus diberikan kepada bayi harus di haluskan terlebih dahulu, ketika bayi berumur 9 bulan, ia lebih menyukai makanan yang dipotong-potong kecil. Setelah berumur 2 tahun ia bisa mengkonsumsi makanan orang dewasa.
6. Ibu dapat menggunakan sendok atau cangkir untuk memberikan makanan pada bayi. Sebagian besar bayi bisa dilatih minum dari cangkir setelah berumur 5 bulan.
7. Selama proses penyapihan, bayi seringkali menderita berbagai penyakit, seperti batuk, campak, diare, dan alergi pada makanan tertentu. Apabila makanannya mencukupi kebutuhan tubuhnya, gejala penyakit yang muncul tidak seberat bayi yang kekurangan gizi (Prasetyono sunar dwi, 2009).

2.1.2 Jenis-jenis MP-ASI

Jenis makanan berdasarkan komposisi makanan sehat

1. Karbohidrat

Jenis makanan yang mengandung karbohidrat diantaranya: tepung beras, tepung maizena, biskuit, Berangsur-angsur minggu per minggu : kentang, ubi merah, jagung, makaroni, roti, oat meal, nasi (bubur atau tim)

2. Protein–Lemak

Jenis makanan yang mengandung protein-lemak diantaranya: Susu, yoghurt, kuning telur (ambil setelah telur direbus), keju parut, kacang

merah, kacang hijau, tempe, tahu, ayamcincang (tanpa kulit), daging cincang (pilih daging tanpa lemak, cincang sendiri), ati dan ikan.

3. Vitamin – Mineral

Jenis makanan yang mengandung vitamin-mineral diantaranya pada buah-buahan: pisang, jeruk, pepaya, pear, apel, melon, semangka, mangga, alpukat. Pada sayur: kacang polong, wortel, brokoli, bayam, labu siam, kangkung, buncis, kembang kol, sawi hijau (Albert, 2007).

Tabel 2.1 Jenis – jenis makanan pendamping ASI dan waktu yang tepat dalam pemberiannya

Umur bayi	Jenis makanan bayi	Berapa kali sehari
0 – 6 bulan	Asi	10 – 12 x/ hari
± 7 bulan	- Asi - Bubur lunak/sari Buah – buahan - Hati ayam/kacang – kacangan - Beras merah/ubi - Sayuran(wortel, bayam) - Minyak/santan/advokat - Air tajin	2-3x / hari
± 9 bulan	- Asi - Sari buah – buahan - Bubur/roti - Daging/kacang-kacangan/ ayam/ ikan - Beras merah/kentang/labu /jagung /kacang tanah - Minyak / santan/ advokat - sari buah tanpa gula	4 – 6x /hari
≥ 12 bulan	- Asi - Makanan pada umumnya termasuk telur dan kuninya - Jeruk	4 – 6x / hari

2.1.3 Waktu pemberian MP-ASI

Memasuki usia 4-6 bulan bayi telah siap menerima makanan bukan cair karena gigi telah tumbuh dan lidah tidak lagi menolak makanan setengah padat. Disamping itu lambung juga telah lebih baik mencerna zat tepung. Menjelang usia 9 bulan bayi telah pandai menggunakan tangan untuk memasukan benda kedalam mulut. Pemberian makanan pendamping ASI pada usia 4-6 bulan, tidak berarti karena bayi telah siap menerima makanan selain ASI, melainkan juga karena kebutuhan gizi bayi tidak lagi cukup dipasok hanya dari ASI. Memang ada sebagian bayi yang terus tumbuh dengan memuaskan meskipun tidak diberi makanan tambahan. Namun dilain pihak, banyak sekali bayi yang membutuhkan zat gizi dan energi lebih dari sekedar yang tersedia di dalam ASI.

Oleh karena itu, pemberian makanan pendamping ASI yang mendadak sebaiknya dihindari(Arisman, MB, 2010:59-60, 2009).

2.1.4 Tujuan pemberian MP-ASI

- a. MP-ASI diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikomotor, otak, dan kognitif bayi yang semakin meningkat.
- b. MP-ASI untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi, penyesuaian kemampuan alat cernadalam menerima makanan tambahan dan merupakan masa peralihan dari asi kemakanan keluarga. Selain untuk memenuhi kebutuhan bayi terhadap zat–zat gizi, pemberian makanan tambahan merupakan salah satu proses pendidikan dimana bayi belajar untuk mengunyah dan menelan makanan padat, serta membiasakan selera – selera baru (Sohardjo, 1992).

2.1.5 Risiko pemberian makanan tambahan terlalu dini

Permulaan pemberian makanan pendamping ASI merupakan awal dari suatu perubahan besar baik bagi bayi maupun ibunya. Keakraban yang telah terjalin lama, sejak bayi di dalam kandungan, perlahan-lahan mulai (dilonggarkan). Proses ini harus diupayakan agar tidak terjadi secara mendadak. Di beberapa tempat (budaya/tradisi), pemberian air susu segera dihentikan manakalah ibu sedang hamil atau merasa telah hamil lagi.

Insiden penyakit infeksi, terutama diare, lebih tinggi pada saat ini ketimbang periode lain dalam kehidupan. Hal itu dikarenakan makanan berubah dari ASI yang bersih dan mengandung zat-zat antiinfeksi ke makanan yang disiapkan, disimpan, dan dimakan tanpa mengindahkan syarat kebersihan (kesehatan).

Malnutrisi lebih sering terjadi pada masa ini ketimbang pada periode 4-6 bulan pertama kehidupan karena tidak sedikit keluarga yang tidak mengerti kebutuhan khusus bayi, tidak tau cara membuat makanan pendamping ASI yang baik atau tidak mampu menyediakan makanan yang bernilai gizi baik (Arisman, MB, 2010:59).

2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP – ASI

Ada berbagai alasan yang mendasari ibu memberi bayinya makanan padat terlalu dini, diantaranya :

a) Ketidaktahuan

Faktor ketidaktahuan orang tua tentang tahapan pemberian makanan pada bayi juga menjadi penyebab diberikannya makanan yang terlalu dini

pada bayi. Sehingga bayi yang seharusnya masih diberi ASI sudah diberi makanan padat (Soraya, 2003).

b) Mitos

Adanya mitos atau anggapan bayi sering rewel karena masih lapar meski telah minum ASI juga membuat ibu berfikir untuk memberi bayinya makanan selain ASI. Demikian juga dengan mitos yang berkembang di masyarakat bahwa bayi yang diberi makan sejak dini sudah diberi makanan padat akan membuat pencernaannya lebih cepat beradaptasi (Soraya, 2003).

c) Solidaritas tetangga yang kuat

Solidaritas antar tetangga di Negara kita sampai saat ini masih dapat kita saksikan, terutama pada daerah di pedesaan. Hal ini dapat dilihat dari adanya acara adat atau acara agama seperti perkawinan, mauled, dan lainnya. Karena masyarakat hidup berkelompok, solidaritas kekerabatan antar tetangga yang tinggi merupakan suatu kekerabatan social yang sangat kuat. Misalnya, bila ada seorang ibu yang akan melahirkan maka tetangga berdatangan untuk membantu proses melahirkan. Setelah lahir dengan adanya kekerabatan social yang kuat, mereka membantu memberi makan pada bayinya. Makanan yang lazim diberikan sebagai makanan padat dini pada bayi baru lahir adalah pisang yang dikerok dan dihaluskan.

d) Pengalaman turun-temurun (kebiasaan tradisi dalam keluarga)

Ibu-ibu paling sering memberikan makanan tambahan yang berupa pisang. Namun, bukan berarti pisang adalah buah terbaik. Kebiasaan ini semata-mata terbentuk karena meniru begitu saja apa yang dilakukan kebanyakan orang tua yang terdahulu (Purnamawati, 2007).

e) **Soosial ekonomi yang rendah**

Pada keluarga yang kurang mampu yang pekerjaan buruh pabrik biasanya satu minggu setelah melahirkan mereka (ibu) harus kembali bekerja untuk membantu mencari nafkah keluarganya. Pada waktu bekerja ibu memberikan bayinya pada keluarga. Keluarganya memberikan bahan makanan yang murah agar bayi tidak rewel.

2.2 Konsep dasar prilaku

Teori lawrence Green

Dalam teori ini gren mencoba menganalisa prilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor pokok, yakni faktor prilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar prilaku (*non-behaviour causes*). Menurut Green, prilaku dipengaruhi oleh faktor utama, yakni :

1. Faktor Predisposisi

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi/budaya masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem dan nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

Dalam pemberian MP-ASI pada bayi yang diperlukan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang jadwal dan dampak pada bayi. Disamping itu kadang-kadang kepercayaan dan tradisi, budaya (kebiasaan) dan sistem nilai masyarakat juga dapat mendorong atau menghambat ibu untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi.

2. Faktor Pemungkin (*enabling factor*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat.

Ibu yang memberikan MP-ASI dini pada bayinya tidak hanya karena ia tahu dan sadar tentang dampak pemberiannya tetapi ibu tersebut tidak dapat memperoleh penyuluhan dari petugas kesehatan dan fasilitas untuk mendapatkan penyuluhan tersebut.

3. Faktor Penguat (*reinforcing factor*)

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas kesehatan, dan termasuk juga undang-undang peraturan pemerintah.

Untuk perilaku sehat masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif dan dukungan fasilitas saja, melainkan diperlukan perilaku contoh dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, para petugas kesehatan. Disamping itu undang-undang juga diperlukan untuk memperkuat perilaku masyarakat tersebut. Seperti pemberian MP-ASI dini, serta kemudahan untuk memperoleh penyuluhan tentang MP-ASI, juga diperlukan peraturan atau perundang-undangan yang mengharuskan pemberian MP-ASI pada usia diatas 6 bulan (Notoatmodjo, 2003).

2.3 Konsep bayi

2.3.1 Definisi bayi

Bayi adalah anak yang baru lahir yang berusia lebih dari 1 bulan dan kurang dari 1 tahun, serta merupakan manusia yang unik karena bukan miniatur dari orang dewasa (Setiawan, 2006)

Bayi merupakan makhluk hidup mungil calon manusia yang terbentuk dari pertemuan sperma dan sel telur di dalam rahim seorang wanita.

2.3.2 Kebutuhan bayi dalam tumbuh kembang yang optimal

Pada intinya untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, bayi membutuhkan tiga hal yang sangat penting, yaitu asih (nutrisi), asah (stimulasi), dan asuh (lingkungan, kasih sayang).

Kebutuhan asih selain nutrisi, yaitu pemberian kasih sayang. Pemberian kasih sayang (asih) ini akan memberikan rasa aman dan percaya diri pada anak. *Basic Trust* atau konsep dasar percaya diri pada anak perlu dibentuk sejak dini, terutama pada satu tahun pertama kehidupan anak. Intinya adalah pemenuhan segera apa yang dibutuhkan oleh anak saat itu.

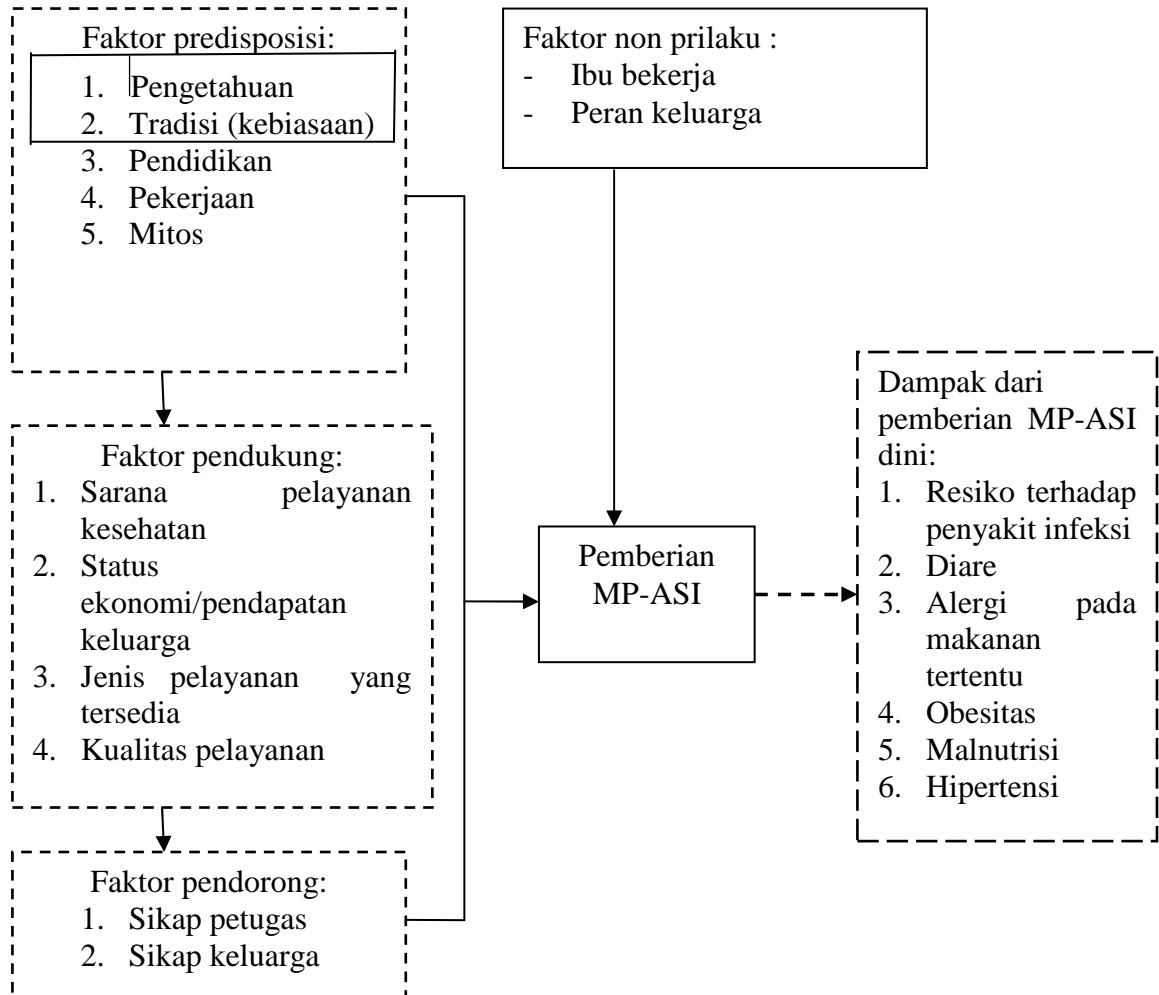
Pemberian stimulasi/rangsangan (asah) juga perlu diberikan sejak dini, bahkan sejak kehamilan usia 6 bulan. Selanjutnya stimulasi diberikan sesuai dengan tahapan usia si kecil.

Kebutuhan asuh adalah kebutuhan akan perawatan kesehatan, beraktivitas, istirahat pemberian imunisasi dasar lengkap, perumahan, pakaian, dan perawatan kesehatan dasar.

Ketiga kebutuhan dasar ini terutama harus diberikan oleh orangtua oleh orang-orang di sekitarnya. Tentunya pemenuhan ini akan berbeda jenis dan proporsinya sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak.

2.4 Kerangka konseptual

Lawrence Green



Keterangan

_____ : Diteliti

----- : tidak diteliti

Gambar : 2.1 Kerangka konseptual faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI dini pada bayi usia kurang 6 bulan

Dalam kerangka konsep ini menggunakan teori Lawrence Green dimana faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia kurang 6 bulan ada 3 faktor; 1) faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, kebiasaan/tradisi, pendidikan, pekerjaan, dan mitos 2) faktor pendukung yaitu Sarana pelayanan kesehatan, Status ekonomi/pendapatan keluarga, Jenis pelayanan yang tersedia, Kualitas pelayanan.

2.4.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2008). Hipotesis dalam penelitian ini antara lain

1. Ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap memberikan makanan pendamping ASI pada bayi usia kurang 6 bulan.
2. Ada pengaruh faktor kebiasaan terhadap pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia kurang 6 bulan.